

JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PASKA PANDEMI

Oleh : Catur Kumala Dewi¹, Danna Solihin², Rina Masithoh Hariyadi³,
Nurfitriani⁴, dan Heriyanto⁵

^{1,2,3,4 dan 5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: caturkd16@gmail.com

ABSTRACT

Jakarta Islamic Index (JII) is one of the Islamic stock indexes consisting of the 30 most liquid Islamic stocks listed on BER. The review of sharia shares is carried out in May and November every year according to the schedule by the OJK. The Jakarta Islamic Index (JII) is one of the Islamic stock indexes consisting of the 30 most liquid Islamic stocks listed on the IDX. The review of sharia shares is carried out in May and November every year according to the schedule by the OJK. January-February 2020 before the pandemic JII's performance fell by 18.4% and 19.1%, respectively, and since the Covid-19 case was first announced in Indonesia, JII increased by 7.8%. JII recorded improved performance during the pandemic even better than before the pandemic. This study uses secondary data, namely by tabulating time series data on the number of shares in the index (sheet) taken from idx. The population of data from JII used Yoy 2022 and 2021 data where 2021 data is a major evaluation with an effective constituent period from August to November 2021 while 2022 data is minor data with an effective constituent period from March to May 2022. 2022 minor data results from the evaluation of the number of shares for the index is calculated based on 15% of the capitalization of each issuer while the 2021 major data from the evaluation of the number of shares for the index is calculated based on 25.5% of the capitalization of each issuer. The capitalization ratio presents data on the number of shares for the 2021 major index to be greater than the number of shares for the 2022 minor index.

Keywords: *stock index, JII, free float, pandemic*

ABSTRAK

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BER. *Review* saham syariah dilakukan di bulan Mei dan November setiap tahunnya sesuai jadwal oleh OJK. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. *Review* saham syariah dilakukan di bulan Mei dan November setiap tahunnya sesuai jadwal oleh OJK. Januari-Februari 2020 sebelum pandemi kinerja JII turun masing-masing 18,4% dan 19,1% dan sejak kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia JII meningkat 7,8%. JII mencatatkan kinerja yang meningkat selama pandemi bahkan lebih baik dari sebelum pandemi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan melakukan tabulasi data *time series* jumlah saham dalam indeks (lembar) yang diambil dari *idx*. Populasi data dari JII digunakan data Yoy 2022 dan 2021 dimana data 2021 merupakan evaluasi mayor dengan periode efektif konstituen dari Agustus sampai dengan November 2021 sedangkan data 2022 adalah data minor dengan periode efektif konstituen dari Maret sampai Mei 2022. Data minor 2022 hasil evaluasi jumlah saham untuk indeks dihitung berdasarkan 15% dari kapitalisasi masing-masing emiten sedangkan data mayor 2021 hasil evaluasi jumlah saham untuk indeks dihitung berdasarkan 25,5% dari kapitalisasi masing-masing emiten. Rasio kapitalisasi tersebut menyajikan data jumlah saham untuk indeks di mayor 2021 menjadi lebih besar daripada jumlah saham untuk indeks minor 2022.

Kata Kunci: *indeks saham, JII, free float, pandemi*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

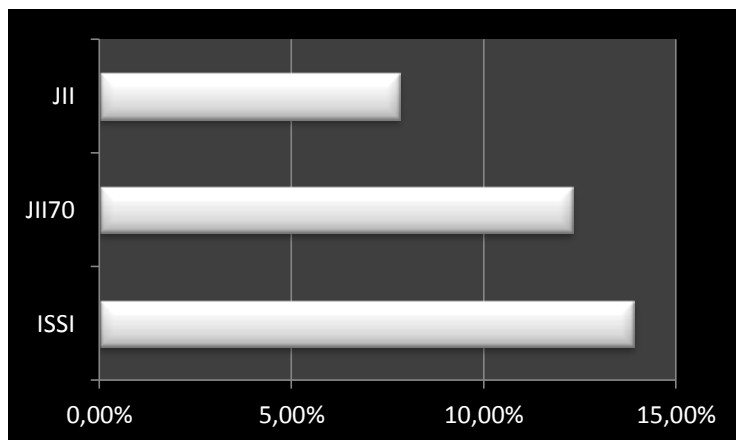
Aktivitas investasi dalam BEI dalam dilakukan secara konvensional dan syariah. Investasi keuangan dalam Islam sesuai syariah adalah Efek Syariah diantaranya saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, kontrak investasi kolektif efek beragun asset dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah (Winarto, 146).

Regulasi yang berhubungan dengan pasar modal syariah Indonesia dikeluarkan oleh OJK dalam bentuk peraturan (BEI, 2022). Peraturan tersebut merujuk pada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang dijadikan dasar pengembangan pasar modal syariah. Tiga fatwa dari DSN-MUI yang menjadi rujukan adalah (1) Fatwa DSN-MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa

dana Syariah, (2) Fatwa DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal dan (3) Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Fatwa DSN-MUI bersifat tidak mengikat sehingga untuk memiliki kekuatan hukum maka OJK mengeluarkan peraturan OJK No 53/POJK.04.2015 mengenai akad-akad yang sesuai prinsip syariah berdasarkan rujukan fatwa DSN-MUI.

Sistem transaksi saham syariah dilakukan secara *online* melalui SOTS yang memiliki fitur diantaranya transaksi hanya saham syariah, pembelian hanya dapat dilakukan secara tunai (*cash-basis transaction*), tidak ada transaksi margin (*margin trading*), tidak melakukan *short selling* dan laporan kepemilikan saham syariah dipisah dengan kepemilikan uang sehingga saham syariah yang tidak dimiliki tidak dihitung sebagai modal (uang).

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BER. *Review* saham syariah dilakukan di bulan Mei dan November setiap tahunnya sesuai jadwal oleh OJK. Januari-Februari 2020 sebelum pandemi kinerja JII turun masing-masing 18,4% dan 19,1% dan sejak kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia JII meningkat 7,8%. JII mencatatkan kinerja yang meningkat selama pandemi bahkan lebih baik dari sebelum pandemi.



Gambar 1 Catatan Perdagangan sejak kasus Covid-19 (2 Maret 2020)

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2018) mengenai perbandingan pertumbuhan JII dengan LQ45 dihasilkan bahwa perubahan harga saham syariah cenderung tidak terlalu signifikan dibanding perubahan harga saham konvensional, tetapi harga saham konvensional lebih rentan untuk berubah naik atau turun secara signifikan. Rifki (2021) menyimpulkan

dari hasil penelitian bahwa JII didorong oleh pertumbuhan ekonomi dan inflasi dimana iklim ekonomi yang baik akan meningkatkan partisipasi dalam JII terlihat dari respon JII terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang positif.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan data sekunder yaitu dengan melakukan tabulasi data *time series* jumlah saham dalam indeks (lembar) yang diambil dari *idx*. Populasi data dari JII digunakan data Yoy 2022 dan 2021 dimana data 2021 merupakan evaluasi mayor dengan periode efektif konstituen dari Agustus sampai dengan November 2021 sedangkan data 2021 adalah data minor dengan periode efektif konstituen dari Maret sampai Mei 2022 sehingga diketahui pertumbuhan indeks JII paska pandemic.

II. KERANGKA DASAR TEORI

Saham

Rahardjo (2006: 31) menyatakan saham adalah surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan yang memiliki sifat spesifik, diantaranya: *voting rights, claims on income, claim on assets, limited liability* dan *preemptive rights*.

Kapitalisasi pasar saham menurut Rahardjo (2006: 41) adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan (*outstanding share*) suatu emiten. Nilai kapitalisasi pasar diperoleh dari perkaliann jumlah saham yang diterbitkan dengan nilai pasar per saham tersebut. Saham yang mempunyai kapitalisasi pasar sangat besar di bursa efek dianggap sebagai saham *blue chip* dan *market mover* pergerakan indeks. Nilai kapitalisasi pasar suatu saham terdiri atas beberapa kelompok, yaitu:

1. *Big capitalization*
2. *Mid capitalization*

Indeks Saham

Manfaat atau tujuan indeks saham, menurut IDX Stock Index Handbook v1.0 diantaranya ada:

1. Mengukur sentimen pasar
2. Dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan
3. *Benchmark* bagi portofolio aktif

4. Proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (*return*), risiko sistimatis dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko
5. Proksi untuk kelas asset pada alokasi asset

Indeks syariah (*sharia*) merupakan sub klasifikasi indeks yang mengelompokkan indeks berdasarkan tema syariah. Indeks syariah masuk kedalam indeks *thematic* yaitu indeks yang menghitung kinerja pergerakan harga saham-saham dengan tema tertentu seperti keagamaan, ESG dan lainnya. Indeks Syariah diantaranya ada ISSI, JII70 dan JII.

Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang menghitung kinerja 30 saham syariah yang memiliki tingkat likuiditas dan *market capitalization* yang tinggi. Konstituen JII berasal dari konstituen JII70 yang diperingkat berdasarkan *market capitalization* dan *trading market* selama 12 bulan dengan sistem *periodic review setiap 6 bulan yaitu di bulan Mei dan bulan November*. Metodologi yang digunakan untuk menghitung indeks JII

$$Index = \frac{\sum_{i=1}^n Market\ Cap_i}{Base\ Market\ Cap} \times 100$$

Rivan (2020:10) keuntungan yang didapatkan dari penjualan saham diinvestasikan kembali ke saham lainnya dan setelah dividen yang dihasilkan mampu membiayai kebutuhan konsumtif baru boleh menggunakan sebagian hasil dari pasar saham untuk hal konsumtif.

Tabel 1. Kriteria Investasi Islami Fatwa MUI

Industri, kecuali: 1. Barang haram 2. Alkohol 3. Jasa 4. Keuangan 5. Ribawi 6. Judi 7. Perusahaan senjata 8. Bisnis pornografi	Perusahaan dengan sumber dana dari hutang yang <i>debt on equity</i> rasionya tidak lebih dari 30%	Pendapatan bunga yang diterima perusahaan tidak lebih dari 15%	Perusahaan yang memiliki aktivakas atau piutang dagang tidak lebih dari 50%
--	--	--	---

Pertumbuhan Saham Syariah di Indonesia

Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut;

1. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. perjudian dan permainan yang tergolong judi;
 - b. perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
 1. perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
 2. perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
 - c. jasa keuangan ribawi, antara lain:
 1. bank berbasis bunga;
 2. perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
 - d. jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional;
 - e. memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
 1. barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*);
 2. barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN
 3. barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat;
 - f. melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*); dan
2. Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
 - a. total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); atau
 - b. total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus);

Rasio Free Float

Investor perlu mengetahui besaran *free float* karena *free float* memperlihatkan data seberapa besar volatilitas saham sehingga jika suatu saham memiliki *free float* rendah maka perusahaan tersebut kurang aktif dalam perdagangan dan bias saja volatilitas saham tidak terkendali

BEI menggunakan metode rata-rata tertimbang (*market capitalization weighting*) atas dasar kapitalisasi pasar selain menggunakan penghitungan indeks dengan bobot berdasarkan kapitalisasi pasar saham. Kuncoro (2019, 163) menyatakan bahwa penerapan inovasi pada perhitungan indeks harga saham lebih disempurnakan lagi dengan menambahkan porsi atau besaran jumlah saham yang beredar di masyarakat (*free float*). Emiten dengan rasi *free float* yang kecil menjadi kurang atraktif diperdagangkan karena likuiditas atau volume transaksi yang rendah akan tetapi investor retail akan diuntungkan terutama bagi investor yang aktif melakukan perdagangan.

Berdasarkan surat BEI No. Peng-00893/BEI.OPP/11-2018 bahwa setiap emiten akan disaring likuiditasnya dan diberi bobot sesuai perkalian kapitalisasi pasar dan *free float* atau persentase jumlah saham publik yang beredar.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Prasetyo (2007:42) menjabarkan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena dan Sugiyono (2010:7) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan melakukan tabulasi data *time series* jumlah saham dalam indeks (lembar) yang diambil dari *idx*. Populasi data dari JII digunakan data Yoy 2022 dan 2021 dimana data 2021 merupakan evaluasi mayor dengan periode efektif konstituen dari Agustus sampai dengan November 2021 sedangkan data 2022 adalah data minor dengan periode efektif konstituen dari Maret sampai Mei 2022.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstituen JII terdiri dari 30 emiten hasil jaring dari JII70. Konstituen JII tersebut meliputi sub sektor diantaranya *oil, gas & coal; basic materials; banks; software & IT services; food & beverages; retailing; telecommunication; pharmaceuticals & health care research; media & entertainment; heavy constructions & civil engineering; dan nondurable household products.*

Tabel 2. Sektor Indeks JII 2022

NO	Sektor Emiten	Persentase
1	A Energy	13.33%
2	B Basic Materials	33.33%
3	C Industrials	3.33%
4	D Consumer Non-Cyclicals	13.33%
5	E Consumer Cyclicals	6.67%
6	F Healthcare	6.67%
7	G Financial	3.33%
8	I Technology	6.67%
9	J Infrastructures	13.33%

Data Tabel 2 menyajikan dari 30 konstituen di indeks JII di dominasi sektor *basic materials* sebanyak 10 konstituen dan konstituen paling minor ada di sektor *financial* dan *industrial* masing-masing 1 konstituen. BRIS merupakan satu-satunya sektor *financial* yang ada di JII dan menyumbang 3.33% pertumbuhan JII dari 30 konstituen.

Tabel 3 Persentase Jumlah Saham JII

NO	Kode	Nama Saham	Persentase
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	3.4%
2	BRPT	Barito Pacific Tbk.	10.7%
3	INCO	Vale Indonesia Tbk.	0.8%
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.8%
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	0.8%
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0.7%
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1.2%
8	TINS	Timah Tbk.	1.1%
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0.4%
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	1.3%

Jumlah saham untuk indeks sebesar 247.172.740.205 lembar dan dari jumlah tersebut tersajikan dalam bentuk persentase di tabel 3. Persentase jumlah saham beredar tertinggi sebesar 10.7% dimiliki PT Barito Pacific Tbk. Konstituen JII sebanyak 30 emiten, 17 diantaranya tidak mengalami perubahan dalam jumlah saham beredar dan 13 sisanya mengalami perubahan dari jumlah saham beredarnya. Perubahan jumlah saham beredar sebesar 61.52% dibandingkan dengan jumlah saham beredar yang tidak mengalami perubahan atau tetap sebesar 38.49%. Saham syariah menurut penelitian Lathifah dkk (2021, 229) memiliki stabilitas transaksi dan *less volatile*. Hal yang sama ditunjukkan dari data *free float* JII yaitu hanya 3 konstituen dari 30 yang rasio *free floatnya* berada di bawah 15% dan sisanya sebanyak 27 konstituen berada direntang rasio *free flat* 20% sampai dengan 55%, hal ini menunjukkan bahwa emiten yang tergabung di JII aktif dalam melakukan kegiatan perdagangan.

Data mayor JII per 2021 dengan periode efektif konstituen dari Agustus sampai dengan November 2021 merupakan data rasio *free float* dengan komposisi *free float* ditambah 70% *non free float* sehingga jika dilakukan perbandingan dengan data minor periode efektif konstituen dari Maret sampai Mei 2022 maka data minor 2022 lebih stabil perdagangan dan terlihat porsi dari masing-masing emiten dari jumlah saham untuk indeks dalam lembaran meskipun dari jumlah lebih banyak data mayor 2021. Selain itu data minor 2022 hasil evaluasi jumlah saham untuk indeks dihitung berdasarkan 15% dari kapitalisasi masing-masing emiten sedangkan data mayor 2021 hasil evaluasi jumlah saham untuk indeks dihitung berdasarkan 25,5% dari kapitalisasi masing-masing emiten. Rasio kapitalisasi tersebut menyajikan data jumlah saham untuk indeks di mayor 2021 menjadi lebih besar daripada jumlah saham untuk indeks minor 2022.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Indeks JII paska pandemi stabil dari jumlah saham untuk indeks (lembar)
2. Persentase konstituen JII selama evaluasi minor 2022 sebesar 93.33% memiliki rasio free float diatas rentang 20% sampai dengan 55%
3. Persentase perhitungan hasil evaluasi baik minor maupun mayor mempengaruhi besarnya nilai jumlah saham untuk indeks (lembar)

B. Saran

1. Investor disarankan untuk mengetahui rasio *free float* saham yang akan dibeli terlebih bagi investor yang tujuannya membeli saham untuk *trading*
2. Indeks JII merupakan hasil *filter* dari emiten JII70 sehingga disarankan bagi BEI untuk menerapkan perhitungan di semua indeks dengan menggunakan *free float*

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2022. *BEI*. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>
- Febrianti, Sukma. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus pada JII dan LQ45)*. Prosiding SENDI_U 2018
- Kuncoro, Haryo. 2019. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniawan, Rivian. 2020. *Multi Bagger*. Jakarta: Gramedia
- Hasya Mazaya Lathifah, dkk. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol 7 No. 1 Hal. 223-229. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1772-6949-1-PB.pdf
- Muhari, Syafaat. (2021). *Kinerja JII di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020*. Jurnal Al-Mizan Vol. 5, No. 1 hlm. 60-76. <https://ejournal.iiq.ac.id/index.php/almizan/article/view/228/169>
- Rahardjo Sapto, 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: Gramedia
- Rifki, Ahmad. (2021). *Analisis JII terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah (Al-Mizan) Volume 4, Edisi II. <http://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/311/253>

- Rodoni, A. & Hamid, A. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Sugiyono.2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta